

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Trans Metro Dewata telah menerapkan sistim manajemen keselamatan sebanyak 8 Elemen yang terdiri dari Komitmen dan Kebijakan, Perorganisasian, Manajemen Bahaya dan Risiko, Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan, Dokumentasi dan Data, Pelatihan dan Kompetensi, Tanggap Darurat, dan Penyelidikan dan Pelaporan Kecelakaan. Sedangkan 2 elemen belum diterapkan yaitu Monitoring Evaluasi dan Pengukuran Kinerja
2. Kendala yang dihadapi Trans Metro Dewata dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 yaitu:
 - a. Pada elemen pengukuran kinerja, Trans Metro Dewata belum melaksanakan elemen tersebut dikarenakan Trans Metro Dewata belum melaksanakan pengukuran kinerja secara berkala, dan Trans Metro Dewata belum memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang pengelolaan/ manajemen keselamatan
 - b. Pada elemen monitoring dan evaluasi dalam peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan di Trans Metro Dewata dibuat berdasarkan adanya kendala yang ditemukan pada saat penelitian. Desain tersebut disesuaikan dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku yaitu dengan menggunakan PM 85 Tahun 2018 tentang sistem manajemen keselamatan.
3. Pembuatan usulan Desain monitoring evaluasi dan pengukuran kinerja digunakan dalam peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan di Trans Metro Dewata dibuat berdasarkan adanya kendala yang ditemukan pada saat penelitian. Desain tersebut disesuaikan dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku yaitu dengan menggunakan PM 85 Tahun 2018 tentang sistem manajemen keselamatan.

V.2 Saran

Dari pembahasan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Trans Metro Dewata perlu membuat dan melaksanakan prosedur mengenai monitoring dan evaluasi. Diharapkan dengan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan sehingga Trans Metro Dewata dapat melakukan meningkatkan keselamatan demi memberikan pelayanan yang aman, nyaman, dan berkeselamatan kepada masyarakat Kota Denpasar.
2. Trans Metro Dewata perlu membuat dan melaksanakan prosedur pengukuran kinerja secara berkala untuk mengetahui tingkat keselamatan pada pelayanan angkutan. Selain itu prosedur pengukuran juga sebagai upaya dalam peningkatan keselamatan sebagai standar pelayanan yang diberikan.
3. Trans Metro Dewata perlu akses terhadap informasi strategis untuk melakukan monitoring evaluasi dan pengukuran kinerja. Untuk itu perlu adanya pengembangan aplikasi *dashboard information system (DIS) berbasis key performance indicator (KPI)*. Aplikasi DIS berbasis KPI bias dikembangkan menggunakan metode data URL (*uniform resource located*). sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam melakukan monitoring evaluasi dan pengukuran kinerja.
4. Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk mengembangkan dan mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan angkutan umum dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.
5. Peraturan mengenai sistem manajemen keselamatan angkutan umum perlu dipertegas di Indonesia karena saat ini aturan mengenai sistem manajemen keselamatan sudah ada namun masih terdapat beberapa prosedur yang belum jelas dan kurangnya sosialisasi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan bagi pengelola maupun perusahaan angkutan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek.
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan perusahaan angkutan umum
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek
- _____.Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Abdi, H. 2010. Guttman scaling. Dalam Neil Salkid (Eds). *Encyclopedia of research design*. Thousand Oaks, CA:Sage
- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:Pustaka
- Badan Pusat Statistika. 2020. Jumlah kecelakaan lalu lintas Indonesia. <https://www.bps.go.id/subject/17/transportasi.html> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021
- Badan Pusat Statistika. 2020. Kota Denpasar Dalam Angka. Denpasar : Badan Pusat Statistika
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka sinar harapan, cetakan I.
- Bungin Burhan. 2007. Penelitian kualitatif. Jakarta: Prenada Media Hadi. 2011. Metode Riset Evaluasi, Jakarta: Prenada Media
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 2011:118. Metode Penelitian Survei. Bandung: Alfabeta

- Ratnasari, Dwi Tatas. 2015. *Desain Prosedur Monitoring dan Evaluasi pada PO Akas IV di Kota Probolinggo*. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan: Tegal
- Satmiko, Haryo. 2017. *Investigasi Kecelakaan Transportasi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penilaian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi)* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukmadinata. 2009. Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Willeiam A. Mohrens, dkk, *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, New York: Rinchart and Wionston, 198